

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara konseptual, pendidikan merupakan pengertian yang sangat abstrak, yang hanya dapat dipahami melalui pembahasan teoritis yang mendalam. Secara operasional pendidikan merupakan kegiatan manusia yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam suatu interaksi antara pembelajaran dengan sumber belajarnya, antara pendidik dengan peserta didiknya, dengan menggunakan metode dan sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia seutuhnya.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi seperti saat ini berdampak pada arus informasi yang menjadi lebih cepat dan hampir tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan pembaharuan kurikulum, yaitu diberlakukannya

¹ Furdan Rahmadi, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Berorientasi pada Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika*”, Pendidikan Matematika UNY, Vol 10 no.02 hlm: 138

² A. Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm:21

kurikulum 2013 saat ini. Kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak – kanak (TK / RA) atau Sekolah Dasar (SD) untuk kelas awal (yaitu kelas 1,2 dan 3) yang didasarkan pada tema – tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.³

Kurikulum 2013 di SD/MI menggunakan pendekatan tematik integratif, pembelajaran tematik integratif lebih menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.⁴ Dalam penerapan pembelajaran tematik di SD/MI memiliki beberapa alasan: *pertama*, pembelajaran tematik lebih memusatkan materi pembelajaran pada tema tertentu; *kedua*, pembelajaran tematik sangat berkaitan dengan psikologis peserta didik; *ketiga*, pembelajaran tematik menekankan pembentukan kreativitas dan memerhatikan pengalaman siswa. Pergantian Kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013 tentunya berpengaruh pada berbagai aspek. Salah satu dari sekian permasalahan yang terjadi yaitu para siswa dituntut belajar secara mandiri dengan memberikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan siswa dirumah.

Saat proses pembelajaran bahan ajar sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Bahan ajar merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari

³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD / MI*, Cet.II, (Jakarta : Kencana – Prenada Media Group 2013), hlm:5

⁴ Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015. Hlm:176.

proses pembelajaran, karena bahan ajar adalah bagian pembelajaran yang menentukan keberhasilan sehingga tercapai tujuan.

Dalam teori belajar Piaget yang dikutip oleh Sri Rahayu disebutkan bahwa pengalaman belajar menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru hendaknya mengembangkan perangkat pembelajaran yang sistematis untuk mengkonstruksi pemahaman peserta didik, serta memberikan banyak pengalaman belajar bagi peserta didik secara mendalam.⁵

Inovasi pembelajaran mutlak diperlukan seiring perubahan dan perkembangan teknologi baik dalam arti perangkat keras, perangkat lunak maupun teknologi lainnya dalam pembelajaran⁶ Poin penting yang wajib dan harus guru perhatikan dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran adalah ketersediaan hardware dan software serta bentuk metode pembelajaran yang akan digunakan.⁷

⁵ Sri Rahayu Mohamad, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Penemuan Terbimbing Di SMP Kelas VIII pada Materi Kubus dan Balok", Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo, (2015), hlm: 04.

⁶ Dispi Riska, Muhamad Afandi, dan Mardiah Astuti, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM BERBASIS SWISHMAX DI MIN 2 PALEMBANG" *Al-Mudarris: Journal Of Education* [Online], Volume 2 Number 2 (18 August 2019)

⁷ Aquami, Muhamad Afandi, dan Andi Putra Sairi, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT MENGGUNAKAN MACROMEDIA FLASH PADA MATA PELAJARAN IPA MI/SD" *Al-Mudarris: Journal Of Education* [Online], Volume 2 Number 1 (30 April 2019)

Salah satu bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran adalah modul. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution dalam Fatrima Santri Syafri, modul dapat dirumuskan sebagai suatu bahan ajar yang lengkap yang berdiri sendiri atau suatu rangkaian kegiatan belajar disusun secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan.⁸

Adapun keunggulan pembelajaran dengan sistem modul yaitu Berfokus pada kemampuan individual peserta didik, adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi, dan relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution dalam Fatrima Santri Syafri, modul dapat dirumuskan sebagai suatu bahan ajar yang lengkap yang berdiri sendiri atau suatu rangkaian kegiatan belajar disusun secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan.⁹ Modul ini bertujuan untuk peserta didik bisa belajar secara mandiri.

Selain menggunakan bahan ajar saat proses pembelajaran juga memerlukan model pembelajaran, salah satunya model *discovery learning*.

⁸ Fatrima Santri Syafri, *Pengembangan Modul Pembelajaran Al-Jabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018), hlm: 7-8.

⁹ Fatrima Santri Syafri, *Pengembangan Modul Pembelajaran Al-Jabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018), hlm:7-8

Model *discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.¹⁰ Dengan model *discovery learning* ini akan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan bapak Didi Candra, S.Pd selaku wali kelas IV di Min 1 Oku Selatan, pada tanggal 05 Juli 2021 realitas yang terjadi, ada beberapa masalah yang muncul diantaranya keterbatasan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan Guru dan Peserta didik hanya menggunakan buku paket yang diperoleh dari pemerintah. Hal ini berdampak pada rendahnya kreatifitas siswa dalam memunculkan kemampuannya dalam menggali dan menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukan. Model dan juga strategi pembelajaran belum menunjang pemahaman konsep siswa meningkat.¹¹

¹⁰ Endang Titik Lestari, 2020, *Model Pembelajaran Discovery Learning*, Yogyakarta, hlm:7-8

¹¹ Wawancara dengan Didi Candra, tanggal 5 juli 2021 di MIN 1 Oku Selatan

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan Bahan ajar berupa Modul yang berbasis model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan dapat bereksplorasi sendiri menemukan jalan keluar dari masalah yang diberikan oleh guru sehingga konsep pada materi yang dipelajari dapat dipahami oleh siswa dengan mudah.

Dengan pengembangan modul berbasis model pembelajaran *discovery learning* Peneliti mengharapkan adanya perubahan cara belajar siswa yang menjadi lebih kritis, kreatif, inovatif dan kolaboratif dengan menemukan dan memecahkan masalah bersama teman-teman dikelasnya. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa sehingga siswa bukan lagi obyek melainkan pelaku dalam pembelajaran di kelasnya dan menambah variasi bahan ajar di MIN 1 Oku Selatan.

Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Pengembangan Modul Berbasis *Discovery Learning* Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV MIN I Oku Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya:

1. Keterbatasan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan Guru dan Peserta didik hanya menggunakan buku paket yang diperoleh dari pemerintah.
2. Dalam proses pembelajaran siswa masih bergantung pada guru sehingga dalam proses pembelajaran kurang optimal.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum menunjang pemahaman konsep siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya batasan masalah dalam penelitian, sehingga ruang lingkup permasalahan dalam penelitian lebih jelas. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar berupa modul tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman berbasis *discovery learning* Kelas IV.
2. Pengembangan modul berbasis *discovery learning* Kelas IV dalam penelitian ini dibatasi hanya focus pada pembelajaran 2

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul berbasis *discovery learning* tema Indanya kebersamaan Kelas IV MIN 1 Oku Selatan yang valid?
2. Bagaimana pengembangan modul berbasis *discovery learning* tema Indanya kebersamaan Kelas IV MIN 1 Oku Selatan yang praktis?
3. Bagaimana pengembangan modul berbasis *discovery learning* tema Indanya kebersamaan Kelas IV MIN 1 Oku Selatan yang efektif?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah:

1. Menguji modul berbasis *discovery learning* tema Indanya kebersamaan kelas IV MIN 1 Oku Selatan yang validasi.
2. Menghasilkan modul berbasis *discovery learning* tema Indanya kebersamaan kelas IV MIN 1 Oku Selatan yang praktis.
3. Menghasilkan modul berbasis *discovery learning* tema Indanya kebersamaan kelas IV MIN 1 Oku Selatan yang efektif.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep dasar berbasis penemuan melalui Modul berbasis model pembelajaran *discovery learning*.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dan menambah variasi bahan ajar
3. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

G. Kajian Pustaka

1. Idhes Sara Andrieta Maharani (2016), penelitian yang berjudul pengembangan modul tematik cita-citaku bagi siswa kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul, skripsi pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa produk akhir berupa modul tematik “Cita-Citaku” yang layak untuk digunakan, hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk oleh ahli materi dinyatakan sangat baik (4,38), hasil penilaian produk oleh ahli media dinyatakan baik (3,83). hasil uji coba lapangan awal dinyatakan layak (0,89), hasil uji coba lapangan dinyatakan 103 layak (0,96) dan hasil uji coba pelaksanaan lapangan dinyatakan layak (0,98).¹²

¹² Idhes Sara Andrieta Maharani, “Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul Tahun 2016,” Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang konteks penelitian pengembangan modul. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini pengembangan modul tematik dengan menggunakan model Borg and Gall dan penelitian sekarang pengembangan modul berbasis discovery learning menggunakan model ADDIE.

2. Taqwa 2020 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pokok Bahasan Barisan dan Deret Kelas XI MAN 1 MAKASSAR.” Dalam penelitiannya menghasilkan sebuah produk bahan ajar matematika Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, diperoleh bahwa (1) hasil validasi bahan ajar adalah 4,79 berada pada kategori sangat valid dengan interval $4,3 \leq M \leq 5$ (2) angket respon guru dan angket respon siswa yang merupakan komponen kepraktisan diperoleh hasil yang positif yaitu respon guru dengan kategori sangat positif karena berada pada interval $85\% \leq RS \leq 100$ dan respon siswa berada pada kategori positif dengan interval $70\% \leq RS < 85\%$.

Dengan demikian bahan ajar memenuhi kriteria praktis, (3) dari ketiga komponen keefektifan yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori sangat baik yaitu pada interval $4,50 \leq TKG < 5,00$, hasil analisis aktivitas siswa berada pada interval $60\% \leq P < 80\%$ dengan kategori baik, kemudian hasil analisis tes pemahaman konsep berada pada kategori tinggi dengan interval 61%-80,99% dan telah

memenuhi ketuntasan klasikal yakni 85,18% siswa tuntas secara klasikal, dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria keefektifan.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang konteks penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis discovery learning. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini modul berbasis discovery learning untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematika dan penelitian sekarang hanya pengembangan modul berbasis discovery learning dan model pengembangan pada penelitian menggunakan model Flomp dan penelitian sekarang menggunakan model ADDIE.

3. Fattiya Nurpiddiyana (2019), penelitian yang berjudul pengembangan modul pembelajaran berbasis discovery learning untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematika siswa sekolah menengah pertama, skripsi pendidikan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa kualitas modul berdasarkan aspek validitas dengan persentase validitas 82%, berdasarkan aspek prkatikalitas menunjukkan bahwa persentase praktikalitas adalah 76,63%, berdasarkan tabel kriteria praktikalitas menunjukkan bahwa modul dinyatakan sangat praktis.¹⁴

¹³ Takwa” *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pokok Bahasan barisan dan deret kelas XI man 1 makassar 2017*” skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIn alauddin makassar

¹⁴ Fattiya Nurpiddiyana, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Discovery Learning untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama 2019*,” Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang konteks penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis discovery learning dan Penelitian menggunakan model ADDIE. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini modul berbasis discovery learning untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematika dan penelitian sekarang hanya pengembangan modul berbasis discovery learning.

4. Agustiana (2019), penelitian yang berjudul pengembangan bahan ajar rumah adat mengacu kurikulum SD 2013 subtema keberagaman budaya bangsaku untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar, skripsi pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa hasil validasi ahli yaitu dosen dan gurukelas atas kualitas produk menunjukkan skor 4,12 dengan kategori “baik” dan 4,75 dengan kategori “sangat baik”, sedangkan hasil uji coba lapangan kepada 10 siswa memperoleh rata-rata skor 4,38 dengan kategori “sangat baik” secara keseluruhan kualitas produk memperoleh rata-rata skor 4,41 dengan kategori “sangat baik”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang konteks penelitian mengembangkan Bahan ajar. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini pengembangan bahan ajar rumah adat mengacu kurikulum SD 2013 dan penelitian sekarang pengembangan modul berbasis discovery learning subtema 2.

5. Farisa Laili Purnama (2018), penelitian yang berjudul pengembangan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada tema 6

subtema tubuh manusia kelas V SD/MI, skripsi pendidikan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa respon peserta didik terhadap modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada tema 6 subtema tubuh manusia kelas V SD/MI diperoleh rata-rata skor 3,29 dengan kriteria sangat menarik sedangkan respon pendidik terhadap modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada tema 6 subtema tubuh manusia kelas V SD/MI diperoleh rata-rata skor diperoleh skor 3,33 dengan kriteria sangat menarik.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang konteks penelitian pengembangan modul. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini modul yang dikembangkan berbasis model pembelajaran *problem solving* dengan menggunakan model Borg and Gall dan penelitian sekarang pengembangan modul berbasis *discovery learning* menggunakan model ADDIE.

¹⁵ Farisa Laili Purnama, “Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI Tahun 2018,” Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.